

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis manajemen pembinaan pengawas Sekolah Dasar (SD) pada Dinas Pendidikan kota Banda Aceh. Hasil analisis kemudian menawarkan satu pola manajemen pembinaan pengawas SD yang dianggap efektif meningkatkan kinerja pengawas dalam melaksanakan fungsi pembinaan terhadap guru-guru atau kepala sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian ini sangat tepat menggunakan pendekatan kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982:31). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisis data dilakukan secara induktif, (Sugiyono, 1992:3).

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sering disebut dengan metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode naturalistik. Pendekatan penelitian semacam ini mempunyai karakteristik, antara lain (a) data diambil langsung dari setting alami; (b) penentuan sampel secara purposif; (c) peneliti sebagai instrumen pokok; (d) lebih menekankan pada proses dari pada produk sehingga bersifat analitik; (e) analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik; (f) mengutamakan makna di balik data, (Bogdan dan Biklen, 1982:27-29; Nasution, 1988:9-12; Sujana dan Ibrahim, 1989:197-200; Moleong, 1993:4-8),

, (Satori dan Komariah, 2009). Dalam proses penelitian ini karakteristik-karakteristik tersebut dijadikan acuan.

Dengan ciri atau karakteristik pertama, peneliti menggali data atau informasi secara langsung dari sumber data yang representatif tanpa memberikan suatu *treatment* seperti pada penelitian eksperimen. Pendekatan ini dilakukan dengan maksud untuk dapat memperoleh suatu gambaran fenomena tentang sistem pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional tenaga pengawas pendidikan sebagaimana adanya.

Penentuan sampel secara purposif sebagai ciri kedua memberi isyarat bahwa dalam menentukan sampel harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian banyaknya sampel tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi yang dibutuhkan. Dalam kaitan ini Nasution, (1988:32-33), menjelaskan bahwa untuk memperoleh informasi sampling dapat diteruskan sampai dicapai taraf *redundancy*, ketuntasan atau kejenuhan, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Dengan kata lain sampel dianggap memadai apabila telah ditemukan pola tertentu dari data (informasi) yang dikumpulkan.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti. Ciri atau karakteristik ketiga ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama. Rasional dari karakteristik ini adalah karena manusia (peneliti) mempunyai adaptabilitas yang tinggi, dengan demikian senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah, dan senantiasa dapat pula memperhalus pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data secara rinci dan mendalam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (lihat

Nasution, 1988:54-55). Di samping itu manusia (peneliti) sebagai instrumen memiliki senjata “dapat memutuskan” yang secara luwes dapat digunakannya. Ia senantiasa dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan, (Moleong, 1993:19). Karakteristik berikutnya yaitu lebih menekankan pada proses dari pada produk sehingga bersifat deskriptif analitik, hal ini berimplikasi bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka, dan hasil analisisnya pun berupa uraian, (Miles dan Huberman, 1984:15). Jadi, laporan kualitatif kaya dengan deskripsi dan penjelasan tentang aspek-aspek masalah yang menjadi fokus penelitian. Namun demikian bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif bebas dari laporan yang berbentuk angka-angka (Satori dan Komariah, 2009).

Sebagaimana telah dijelaskan di muka bahwa sampel penelitian kualitatif tidak didasarkan atas pertimbangan statistik, melainkan berdasarkan ketuntasan informasi yang diperlukan, oleh karena itu analisis dalam penelitian ini bukan bertujuan untuk memperoleh generalisasi, tetapi data dianalisis secara induktif untuk dicari polanya, dan kemudian dicari maknanya dari pola tersebut. Dengan demikian hasil penelitian ini bersifat idiografik, lebih mementingkan makna dalam konteks ruang dan waktu.

B. Unit Analisis dan Sampel Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada sistem pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional tenaga pengawas pendidikan sebagai pengendali mutu pendidikan yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar (SD) di Kota Banda Aceh Nanggroe Aceh Darussalam. Pemilihan lokasi penelitian secara strategik Aceh di

masa yang akan datang harus dapat mempersiapkan tenaga-tenaga kerja yang dapat bersaing dengan tiga negara dalam wilayah ASEAN. Bentuk kerjasama ketiga negara tersebut telah dirintis yaitu Indonesia (diwakili Aceh dan Sumatera Utara), Malaysia dan Thailand bagian selatan. Bentuk kerjasama tersebut dinamakan dengan Indonesia-Malaysia-Thailand Triangle Growth (IMT-GT). Untuk mengantisipasi kompetisi yang akan terjadi maka peningkatan mutu pendidikan adalah jawabannya, dan hal itu dimulai dari Sekolah Dasar karena secara alami akan berimbas ke lembaga pendidikan di atasnya.

Dengan demikian unit analisis penelitian ini bersifat institusional, dengan pengertian bahwa yang menjadi fokus kajian adalah organisasi atau lembaga yang terkait dalam sistem pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional tenaga pengawas pendidikan, bukan atas nama individu atau pejabat pengelolanya.

Dalam penelitian kualitatif banyaknya sampel bukan merupakan kriteria utama. Oleh karena itu yang diutamakan adalah bagaimana sampel tersebut dapat memberikan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk keperluan tersebut pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposif (*purposive sampling*). Adapun sampel yang dijadikan responden sebagai nara sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengawas Pendidikan
2. Kepala sekolah
3. Guru

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh informasi yang saling menunjang atau melengkapi tentang sistem pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional tenaga pengawas pendidikan sebagai pengendali mutu pendidikan yang diselenggarakan di kota Banda Aceh.

Agar wawancara tetap berlangsung dalam konteks, peneliti menggunakan pedoman wawancara, dengan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka. Untuk melengkapi informasi dari wawancara yang dilaksanakan, dan sekaligus untuk melakukan *recheck* atau *triangulasi*, maka dilakukan pula observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa dan catatan-catatan atau laporan tentang sistem pembinaan terhadap pengawas pendidikan.

Bogdan dan Biklen, (1982:73-74), mengemukakan bahwa keberhasilan suatu penelitian kualitatif (naturalistik) sangat tergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun oleh peneliti, karenanya dalam penelitian ini peneliti melengkapi diri dengan buku catatan, tape recorder dan kamera. Perlengkapan tersebut dipergunakan untuk merekam informasi verbal maupun non-verbal selengkap mungkin.

D. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif tidak memiliki tahapan-tahapan yang tegas, namun secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga tahapan (Lincoln dan Guba, 1985:235-236), yaitu (1) tahap orientasi; (2) tahap eksplorasi; dan (3) tahap member check. Penjelasan ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Niswanto, 2013

Manajemen Pembinaan Pengawas Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tahap Orientasi

Sebagai tahap awal, peneliti terlebih dahulu melakukan prasurvei dan pendekatan terhadap unit kajian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran lokasi dan permasalahan, serta untuk mengklasifikasikan fokus penelitian di luar ide pertama peneliti. Langkah berikutnya adalah mengadakan observasi dan wawancara awal kepada beberapa responden. Observasi dan wawancara ini masih bersifat umum dan terbuka, agar diperoleh informasi yang lebih luas. Informasi yang diperoleh dianalisis untuk menemukan hal-hal yang khas, penting dan amat berguna untuk diteliti lebih lanjut secara mendalam sebagai fokus penelitian yang sesungguhnya. Selain itu, peneliti mengadakan observasi awal kepada beberapa orang pengawas, yang sifatnya umum untuk menemukan hal-hal menarik, dan amat berguna untuk diteliti.

2. Tahap Eksplorasi

Setelah peneliti memperoleh fokus penelitian yang mantap, peneliti melanjutkan penelitian ini ke tahap eksplorasi (penelitian sesungguhnya). Pada tahap eksplorasi, peneliti mengadakan wawancara yang lebih mendalam (*depth interview*), dan wawancara itu lebih terstruktur serta didasarkan pada hasil wawancara pada tahap orientasi. Observasi yang lebih mendalam terhadap fokus penelitian juga dilakukan pada tahap eksplorasi ini, sehingga memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam lagi.

3. Tahap Member Check

Tahap ini dilakukan agar hasil penelitian ini lebih dipercaya. Hasil observasi dan wawancara yang sejak semula telah dianalisis, dituangkan ke dalam bentuk laporan dan dikonfirmasi kepada responden guna dinilai kesesuaiannya

dengan informasi yang diberikan. Setelah itu meminta penjelasan dan informasi baru bila dipandang perlu untuk melengkapi data yang telah ada. Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka member check dilaksanakan bersamaan dengan tahap eksplorasi, yaitu dengan cara menulis catatan lapangan tersebut dan hasilnya dimintakan koreksi dari responden yang bersangkutan beberapa hari kemudian.

E. Prosedur Analisis Data

Untuk memberikan makna kepada data yang dikumpulkan dilakukan analisis dan interpretasi. Karena penelitian ini adalah kualitatif maka analisis dilakukan sejak data pertama dikumpulkan sampai penelitian berakhir secara terus-menerus. Kemudian interpretasi atau penafsiran dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagaimana yang disarankan oleh Nasution, (1988:129-130), serta Miles dan Huberman (1984:21), yaitu (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data merupakan kegiatan meringkas kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu sistem pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional tenaga pengawas pendidikan sebagai pengendali mutu pendidikan. Selanjutnya ringkasan-ringkasan hal pokok tadi dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui polanya. Untuk memudahkan dalam melihat pola ini maka rangkuman tersebut disajikan dalam bentuk matrik hasil penelitian. Matrik yang disajikan tersebutlah yang dinamakan dengan display

data, yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna.

Telah dikemukakan terdahulu bahwa proses analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak data awal dikumpulkan. Oleh karena itu kesimpulan yang diambil pada awalnya pun bersifat tentatif dan agak kabur. Untuk memantapkan kesimpulan tersebut agar lebih *grounded* (berdasarkan pada data) maka verifikasi dilakukan selama penelitian dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian, sehingga prosesnya pun berlangsung bersamaan dengan member check dan triangulasi.

Kriteria pengukuran efektivitas sistem pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional tenaga pengawas pendidikan sebagai pengendali mutu pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

F. Pengujian Tingkat Kepercayaan

Tingkat kepercayaan dalam penelitian ini diupayakan memenuhi persyaratan sebagai berikut (Nasution. 1988:114-124 dan Muhadjir, 1990:150-159), yaitu (1) kredibilitas (validitas internal), (2) transferabilitas (validitas eksternal), (3) dependabilitas dan konformabilitas (reliabilitas dan objektivitas).

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan persoalan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden. Untuk mencapai kredibilitas dimaksud, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan (a)

triangulasi, (b) peer debriefing, (c) penggunaan bahan referensi, dan (d) mengadakan member check.

- a. Triangulasi. Triangulasi merupakan proses mengecek kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan (Lincoln dan Guba, 1985:315; Nasution, 1988:115). Sebagai contoh, informasi tentang kegiatan
- b. Peer debriefing (pembicaraan dengan kolega). Aktivitas ini dilakukan untuk membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega di Program Studi Administrasi Pendidikan walaupun mereka tidak berkepentingan dengan penelitian ini. Dengan demikian mereka dapat memberikan pandangan-pandangannya yang netral dan objektif. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kritik dan pertanyaan-pertanyaan yang lebih tajam, yang menantang tingkat kepercayaan hasil penelitian.
- c. Penggunaan bahan referensi. Penggunaan bahan referensi yang dimaksudkan di sini adalah hasil rekaman tape recorder dan kamera foto. Cara ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh responden dan sekaligus dapat memahami konteks pembicaraannya, sehingga dapat memperkecil kemungkinan kekeliruan.
- d. Mengadakan member check. Kegiatan member check dilakukan untuk mendapatkan keyakinan akan data yang diberikan oleh responden. Tahap ini dilakukan agar hasil penelitian ini lebih dipercaya. Hasil observasi dan wawancara yang sejak semua telah dianalisis, dikonfirmasi kepada responden guna dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan.

Setelah itu meminta penjelasan dan informasi baru bila dipandang perlu untuk melengkapi data yang telah ada.

2. Transferabilitas

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan validitas eksternal, yaitu hingga manakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Dalam hubungan ini Nasution (1988:118), menjelaskan sebagai berikut:

Bagi peneliti naturalistik transferability bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin “validitas eksternal” ini. Ia hanya melihat transferability sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitiannya itu. Apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya maka di situ tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.

Di atas telah dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis sistem pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional tenaga pengawas pendidikan, hasil analisis kemudian memunculkan satu model pembinaan dan pengembangan pengawas pendidikan yang senantiasa berorientasi pada upaya peningkatan mutu pendidikan.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas dan Konfirmabilitas berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian naturalistik yang ditunjukkan oleh dilakukannya proses “*audit trail*”, (Lincoln dan Guba, 1985:319). *Trail* mengandung makna jejak yang dapat dilacak atau ditelusuri, sedangkan *audit* berarti pemeriksaan terhadap ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu demikian adanya. Dalam penelitian ini *audit trail* dilakukan sebagai berikut:

- a. Merekam dan mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisis.
- b. Menyusun hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah di atas, kemudian merangkum atau menyusunnya kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.
- c. Membuat lampiran atau kesimpulan sebagai hasil sistesis data.
- d. Melaporkan seluruh proses penelitian, sejak dari pra survey dan penyusunan desain sampai pengolahan data sebagaimana digambarkan dalam laporan penelitian ini.

Demikianlah beberapa ketentuan dan cara-cara yang dipergunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kegiatan pada butir a dilakukan selama kegiatan pengumpulan data di lapangan. kegiatan butir b dan c akan dijelaskan lebih rinci pada Bab IV, sedangkan kegiatan butir d telah diuraikan pada bagian pengumpulan data.